



Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter melalui Pembelajaran IPS

Atiko Nur Oktaviani^{1*}; Tutuk Ningsih¹

¹Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

email korespondensi: 23412030001@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract

Implementation of the Pancasila Student Profile in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools is an important effort to shape student character and provide a deep understanding of Pancasila values as well as aspects of social, political, economic and cultural life. This research aims to investigate the implementation of the Pancasila Student Profile in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools with the main aim of forming student character in accordance with Pancasila values. The research method used is a descriptive qualitative approach by collecting primary data through surveys of relevant respondents, as well as secondary data from relevant literature. The research results show that the majority of respondents have an understanding of the Independent Curriculum, but understanding of the Pancasila Student Profile still needs to be improved. Despite facing various challenges such as limited time and curriculum, teachers' lack of in-depth understanding, and students' lack of focus on learning, this implementation has had a significant positive impact on the formation of students' character and the quality of social studies learning. Recommendations proposed to strengthen the effectiveness and sustainability of the implementation of the Pancasila Student Profile include further training and assistance to teachers, development of structured learning materials, encouraging active student involvement, and more comprehensive evaluation. It is hoped that this will support character development and improve the quality of education in Indonesia.

Keywords *implementation of pancasila student profile; social studies education; elementary schools; character development*

Abstrak

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan upaya penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta aspek-aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar dengan tujuan utama untuk membentuk

karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui survei kepada responden terkait, serta data sekunder dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, namun pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila masih perlu ditingkatkan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurikulum, pemahaman guru yang belum mendalam, dan kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran, implementasi ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pembelajaran IPS. Rekomendasi yang diajukan untuk memperkuat efektivitas dan kesinambungan implementasi Profil Pelajar Pancasila termasuk pelatihan dan pendampingan lebih lanjut kepada guru, pengembangan materi pembelajaran yang terstruktur, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini diharapkan dapat mendukung pembangunan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci *implementasi profil pelajar pancasila; pendidikan ilmu pengetahuan sosial; sekolah dasar; pengembangan karakter*

A. PENDAHULUAN

Kondisi perundungan atau bullying di lingkungan sekolah menimbulkan kekhawatiran serius di kalangan pengamat pendidikan. Meski sudah ada langkah-langkah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mencegah tindakan kekerasan di sekolah, kasus-kasus perundungan masih terus meningkat dan belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Berdasarkan data dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (Moerdijat, 2023), selama periode Januari hingga Agustus 2023, jumlah anak sekolah yang mengalami kekerasan fisik dan intimidasi mencapai 379 kasus. Kejadian terbaru yang mengejutkan terjadi di Gresik, Jawa Timur, dimana seorang siswi kelas 2 SD mengalami kebutaan permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya (BBCNews, 2023). Kejadian-kejadian seperti ini menegaskan urgensi langkah-langkah konkrit dalam mencegah dan mengatasi perundungan di kalangan siswa serta memastikan keamanan di lingkungan pendidikan. Pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas pada setiap individu menjadi sangat nyata dalam mengatasi perundungan. Karakter yang baik, seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, akan membantu siswa memahami pentingnya menghormati orang lain dan memilih untuk bertindak dengan baik serta berempati terhadap sesama. Karenanya, pendidikan karakter menjadi solusi penting dalam menanggulangi perundungan di lingkungan sekolah, mengingat fokusnya pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang membentuk landasan perilaku yang baik dan menghargai keberagaman.

Karakter individu (Fadilah et al., 2021) merupakan hasil dari pengaruh lingkungan sejak lahir, baik dari keluarga maupun masyarakat tempat individu

tersebut tinggal. Kualitas tindakan mencerminkan kualitas karakter, sementara perilaku yang merugikan menunjukkan karakter yang tidak baik pula. Asal kata karakter berasal dari bahasa Latin "character", yang menggambarkan sifat, moralitas, dan kepribadian seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2012), karakter adalah sifat-sifat mental atau moral yang memisahkan satu individu dari yang lain (Fadilah et al., 2021). Karakter menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional (Santoso, 2022) adalah cara berpikir dan bertindak yang membedakan individu dalam interaksi mereka dengan keluarga, masyarakat, dan negara. Pembangunan generasi yang bermutu dan memiliki integritas yang tinggi bergantung pada pendidikan karakter sebagai fondasi utama. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila telah menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter bangsa. Sebagai tanggapan terhadap tantangan kompleks dalam pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Profil Pelajar Pancasila sebagai panduan bagi sekolah-sekolah.

Pendidikan karakter menjadi elemen yang esensial dalam mengkokohkan Profil Pelajar Pancasila di bawah naungan Kurikulum Merdeka. Seiring dengan visi serta misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2020) penguatan Profil Pelajar Pancasila tak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter individu. Dengan nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, pendidikan karakter menjadi dasar bagi pembentukan individu yang mempunyai kompetensi global serta perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran IPS, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kurikulum Merdeka, tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan karakter yang positif pada siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa didorong untuk berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif, serta untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan alam dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi suatu keharusan dalam mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila, karena hal ini tidak hanya akan membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dalam masyarakat, tetapi juga akan membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi bangsa Indonesia.

Merujuk beberapa artikel sebelumnya dengan tema yang serupa, yang pertama adalah artikel yang ditulis oleh Dini Irawati, dkk (Irawati et al., 2022). Dalam tulisannya, Dini Irawati, dkk menegaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan karakteristik yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek

karakter dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh pelajar Indonesia, yang terdiri dari enam dimensi utama: keimanan, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum diharapkan dapat membentuk karakter serta nilai-nilai Pancasila pada pelajar Indonesia. Meskipun artikel membahas pentingnya integrasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, namun tidak memberikan contoh konkret atau studi kasus tentang bagaimana implementasi ini dilakukan di lingkungan pendidikan nyata. Dalam artikel kedua (Setyaningsih & Wiryanto, 2022) Menggarisbawahi kebutuhan akan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran proyek, dengan memperhatikan tujuan pencapaian proyek dan menitikberatkan pada dimensi, bagian, dan sub-bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Artikel ini juga memberikan kesimpulan bahwa penguatan karakter Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Peneliti menemukan kekurangan dalam artikel yang ditulis oleh Suci dan Wiranto, yaitu tidak memberikan informasi yang spesifik mengenai penelitian yang dilakukan, seperti lokasi penelitian, jumlah partisipan, metode pengumpulan data yang digunakan, dan hasil temuan secara detail. Selain itu, artikel juga tidak memberikan referensi langsung dari penelitian yang dilakukan, sehingga kurang mendukung validitas informasi yang disampaikan. Artikel yang ketiga (Barlian & Solekah, 2022) membahas perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, di mana terdapat perubahan istilah dan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada capaian pembelajaran. Namun, kekurangan dari artikel ini adalah kurangnya pembahasan mengenai efektivitas dari implementasi Kurikulum Merdeka tersebut serta kurangnya data empiris yang mendukung klaim yang disampaikan.

Kesimpulan dari tulisan-tulisan sebelumnya menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan penerapan Kurikulum Merdeka memegang peran vital dalam pengembangan karakter dan mutu pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila, dengan keenam dimensinya yang mencakup keimanan, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas, diharapkan dapat membentuk karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila pada siswa Indonesia. Integrasi profil ini dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memperkuat karakter serta nilai-nilai Pancasila pada siswa. Peran guru sebagai pelaksana Profil Pelajar Pancasila dalam Kerangka Kurikulum Merdeka juga diungkapkan sebagai faktor kunci dalam menjamin penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Meskipun demikian, pentingnya keefektifan dari penerapan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan akan data empiris yang mendukung klaim-klaim yang disampaikan juga menjadi perhatian yang perlu diperhatikan. Dari simpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dan penerapan Kurikulum Merdeka menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia. Namun, evaluasi menyeluruh dan dukungan data empiris yang kuat tetap menjadi kunci keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi IPS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakteristik dan nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tingkat SD dalam Kerangka Kurikulum Merdeka dan menjadi langkah strategis dalam mencegah perundungan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

B. METODE

Tinjauan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi IPS kurikulum Merdeka saat ini sangat menarik untuk diteliti, karena tren yang mengkhawatirkan terkait dengan semakin maraknya krisis moral pada anak-anak. Hal ini mendorong perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan. Dengan meningkatnya kasus perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya di kalangan pelajar, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi IPS Kurikulum Merdeka menjadi semakin penting untuk mencegah masalah moral yang mungkin timbul di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang subjek penelitian. Hal ini memungkinkan penulis memberikan gambaran yang lengkap tentang subjek penelitian dan mendukung hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 2 macam data. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan 5 responden yang diminta mengisi survei tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter melalui pengembangan materi IPS yang sudah diterapkan. Data sekunder berasal dari buku dan jurnal yang membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi IPS kurikulum Merdeka yaitu dengan mengumpulkan literatur seperti buku-buku dan artikel jurnal yang terkait. Tujuan dari pengumpulan sumber-sumber ini adalah untuk menemukan, merangkum, dan menganalisis konten yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis data yaitu dengan mendeskripsi dan fokus pada aspek yang telah diteliti serta dengan menyeleksi data (Miles et al., 2018). Prosesnya meliputi langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil survei. Langkah-langkah ini akan dipersingkat dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dengan menekankan aspek-aspek penting. Data-data tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif, setelah itu data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu implementasi dari pendekatan tersebut adalah melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sebuah penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Wawancara dengan lima sekolah tingkat dasar di Kabupaten Banyumas yang menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Dalam wawancara tersebut, berbagai aspek terkait pemahaman, penerapan, tantangan, metode pembelajaran, evaluasi, serta dampak dari integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dieksplorasi lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dalam materi pembelajaran IPS, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

1. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila:
 - a. Mayoritas responden (80%) memahami tentang Kurikulum Merdeka.
 - b. Namun, pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila masih belum sepenuhnya mendalam. Beberapa responden menyebut bahwa mereka baru sebagian memahami tentang profil pelajar Pancasila, terutama terkait dengan kumpulan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
2. Tujuan Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembuatan Materi IPS:
 - a. Tujuan utama penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembuatan materi IPS adalah untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

3. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum IPS:
 - a. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka telah menerapkan ide Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum IPS.
 - b. Upaya khusus yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila termasuk menyelipkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, menekankan persatuan dan kesatuan dalam keragaman, serta menyusun kurikulum yang relevan.
4. Peran Guru dalam Menerapkan Konsep Profil Pelajar Pancasila:
 - a. Peran guru meliputi bantuan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, menjadi fasilitator dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta merancang kurikulum yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.
5. Tantangan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila:
 - a. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan kurikulum, kesesuaian dengan konteks lokal, pemahaman guru, keterlibatan siswa, dan kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran.
6. Materi dan Metode Pembelajaran:
 - a. Materi yang diterapkan konsep Profil Pelajar Pancasila mencakup adat istiadat, kondisi geografis bangsa Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan semua mata pelajaran.
 - b. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, bermain peran, inquiry learning, pendekatan berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
7. Evaluasi Integrasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila:
 - a. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi awal, proses, dan akhir, observasi kelas, wawancara, serta tes dan non-tes.
 - b. Namun, masih belum ada evaluasi spesifik terkait integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam materi IPS.
8. Perubahan dalam Sikap atau Perilaku Siswa:
 - a. Terdapat perubahan yang diamati dalam sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yang berbasis Profil Pelajar Pancasila, seperti bertanggung jawab, memiliki kepedulian, bertoleransi, dan lebih baik secara keseluruhan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila masih perlu ditingkatkan, implementasi konsep ini dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar telah memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta aspek-aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Tantangan dalam implementasi perlu diatasi melalui upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

1. Dampak Positif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Pancasila, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap sesama, bertoleransi, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik secara keseluruhan. Temuan dari wawancara dengan guru dan observasi kelas menggambarkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang bertumpu pada Profil Pelajar Pancasila lebih mungkin menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam aktivitas sehari-hari mereka di sekolah dan di sekitarnya.

Dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa tersebut dapat diamati dari perubahan perilaku dan sikap siswa dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, siswa lebih aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti gotong-royong, dan lebih proaktif dalam membantu teman-teman mereka yang membutuhkan. Mereka juga menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Selain itu, adanya peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila membantu siswa dalam menghadapi konflik dan tantangan dengan cara yang lebih dewasa dan bijaksana. Karakteristik positif yang ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila juga memberikan dampak jangka panjang bagi siswa. Mereka menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang beragam dan memiliki landasan moral yang kuat untuk mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan individu yang berkualitas secara pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

2. Kontribusi Terhadap Kualitas Pembelajaran IPS

Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pengembangan materi IPS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran IPS secara keseluruhan. Materi yang disusun berdasarkan konsep Profil Pelajar

Pancasila tidak hanya menekankan pemahaman konsep semata, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila serta aspek-aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya kepada siswa. Pembelajaran IPS yang berbasis Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa untuk tidak hanya memahami fakta-fakta tentang masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, tetapi juga untuk menganalisis situasi sosial dan politik dengan perspektif nilai-nilai Pancasila. Hal ini membantu siswa dalam memahami implikasi moral dari kebijakan dan tindakan yang diambil oleh individu dan pemerintah, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kebhinekaan sebagai landasan negara Indonesia.

Selain itu, pembelajaran IPS yang berbasis Profil Pelajar Pancasila juga memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya di Indonesia. Mereka belajar tentang tradisi, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia, serta pentingnya menjaga harmoni antara kelompok etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Ini membentuk pemahaman inklusif tentang identitas nasional dan persatuan dalam keragaman. Pengembangan materi IPS berdasarkan konsep Profil Pelajar Pancasila juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespons isu-isu sosial aktual yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan ketidakadilan, serta mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang realitas sosial, tetapi juga membentuk sikap sebagai agen perubahan yang turut berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

3. Tantangan dalam implementasi

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS telah memberikan dampak positif yang signifikan, namun beberapa tantangan masih dihadapi dalam proses implementasi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kurikulum. Kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Hal ini seringkali membatasi ruang untuk mendalami nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Selain itu, kesesuaian dengan konteks lokal juga menjadi tantangan tersendiri. Setiap daerah memiliki budaya, tradisi, dan konteks sosial yang berbeda-beda. Implementasi Profil Pelajar Pancasila harus mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kebutuhan

masyarakat lokal agar lebih relevan dan dapat diterima oleh siswa dan stakeholders setempat.

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah pemahaman guru yang belum mendalam tentang konsep ini. Untuk mengatasi tantangan ini, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan sangat penting. Keterlibatan siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Siswa perlu diaktifkan untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memotivasi siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi. Faktor-faktor seperti gangguan media sosial, kurangnya motivasi, dan kurangnya pemahaman akan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan mereka.

4. Evaluasi implementasi

Evaluasi yang telah dilakukan terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS hingga saat ini meliputi beberapa aspek, seperti evaluasi awal, proses, dan akhir pembelajaran, observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta penggunaan tes dan non-tes. Namun, evaluasi yang lebih mendalam dan terfokus perlu dilakukan untuk memahami dampak dan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam materi IPS. Hal ini termasuk memeriksa sejauh mana materi pembelajaran menggambarkan nilai-nilai Pancasila, bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, dan seberapa efektif implementasi ini dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi yang lebih mendalam ini juga perlu mempertimbangkan perspektif guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Pendapat mereka tentang efektivitas dan relevansi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS akan memberikan wawasan yang berharga untuk memperbaiki dan mengembangkan implementasi di masa depan. Selain itu, evaluasi juga perlu memperhitungkan dampak jangka panjang dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS. Hal ini mencakup melacak perubahan dalam perilaku siswa tidak hanya selama periode pembelajaran, tetapi juga setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah. Evaluasi ini akan membantu untuk menilai apakah pembelajaran IPS yang berbasis nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS:

- a. Pelatihan dan pendampingan lebih lanjut kepada guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep Profil Pelajar Pancasila.
- b. Pengembangan materi pembelajaran IPS yang lebih terstruktur dan terpadu berdasarkan konsep Profil Pelajar Pancasila, serta penyediaan sumber daya yang memadai.
- c. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS berbasis Profil Pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif.
- d. Melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS, termasuk evaluasi terhadap dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
- e. Mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan dan perbaikan terus-menerus dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS

D. KESIMPULAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar khususnya Kabupaten Banyumas merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Meskipun beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kurikulum, pemahaman guru yang belum mendalam, serta kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran masih dihadapi, dampak positifnya yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan kualitas pembelajaran IPS menegaskan pentingnya upaya terus-menerus dalam meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, rekomendasi yang diajukan, termasuk pelatihan dan pendampingan lebih lanjut kepada guru, pengembangan materi pembelajaran yang terstruktur, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan evaluasi yang lebih komprehensif, diharapkan dapat memperkuat

efektivitas dan kesinambungan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam mendukung pembangunan karakter dan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (2012). *KBBI Daring edisi III*. <https://kbbi.web.id/>.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- BBCNews. (2023, September 21). Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - "Perundungan di Indonesia sudah darurat." <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kemdikbudristek. (2020). *Visi dan Misi Kemdikbud*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moerdijat, L. (2023, September 23). *Pencegahan Perundungan di Lingkungan Pendidikan Harus Menjadi Prioritas Bersama*. <https://www.mpr.go.id/Berita/Pencegahan-Perundungan-Di-Lingkungan-Pendidikan-Harus-Menjadi-Prioritas-Bersama>.
- Santoso, J. T. (2022). *Pentingnya Karakter dalam Dunia Kerja*.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.